

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bidan Praktek Swasta (BPS) Tutik Purwani yang beralamat di Dusun Plumbon, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Tenaga kesehatan di BPS Tutik Purwani dengan jumlah 4 orang yang terdiri dari 5 orang bidan, termasuk Ibu Tutik Purwani. Sebagai kepala BPS, Tutik Purwani dan seorang administrasi. Fasilitas yang ada di BPS Tutik Purwani antara lain ruang periksa, ruang bersalin, kamar pasien yang terdiri dari kelas biasa dan kelas VIP, kamar mandi, ruang informasi dan pendaftaran. Di BPS Tutik Purwani juga terdapat *Baby Shop* yang isinya menjual alat perlengkapan ibu dan bayi. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner penelitian, penyusun dapat menyajikan beberapa data penelitian sebagai berikut :

1. Karakteristik responden

Tabel 4.1. Karakteristik responden berdasarkan umur

Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
20-25	17	56.7
26-31	10	33.3
32-37	3	10.0
Total	30	100.0

Sumber : Hasil kuesioner diolah, 2011

Tabel 4.1. menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah ibu yang berusia antara 20-25 tahun sebanyak 17 orang (56,7%) dan sebaliknya terendah adalah ibu yang berusia 32-37 tahun sebanyak 3 orang (10%).

Tabel 4.2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SMP	5	16.7
SMU	23	76.7
PT	2	6.7
Total	30	100.0

Sumber : Hasil kuesioner diolah, 2011

Tabel 4.2. menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan ibu adalah tamatan SMU sebanyak 23 orang (76,7%) dan sebaliknya terendah adalah ibu yang berpendidikan Perguruan Tinggi (PT) sebanyak 2 orang (6,7%).

Tabel 4.3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
IRT	24	80.0
Buruh/Tani	1	3.3
Pedagang/Wiraswasta	5	16.7
Total	30	100.0

Sumber : Hasil kuesioner diolah, 2011

Tabel 4.3. menunjukkan bahwa sebagian besar jenis pekerjaan ibu adalah sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 24 orang (80%) dan terendah adalah ibu yang bekerja sebagai buruh/tani sebanyak 1 orang saja (3,3%).

Tabel 4.4. Karakteristik umur bayi (bulan)

Umur bayi (bulan)	Jumlah (bayi)	Persentase (%)
0-6	2	6.7
7-13	23	76.7
14-20	5	16.7
Total	30	100.0

Sumber : Hasil kuesioner diolah, 2011

Tabel 4.4. menunjukkan bahwa sebagian besar umur bayi adalah berkisar antara 7-13 bulan sebanyak 23 bayi (76,7%) dan sebaliknya terendah adalah bayi yang berusia 0-6 bulan sebanyak 2 bayi (6,7%).

Tabel 4.5. Karakteristik berat bayi lahir (gram)

Berat Bayi Lahir (gram)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
2,0-2,5	1	3.3
2,6 - 3,1	23	76.7
3,2 - 3,7	6	20.0
Total	30	100.0

Sumber : Hasil kuesioner diolah, 2011

Tabel 4.5. menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki bayi dengan berat bayi lahir (bbl) 2,6-3,1 gram sebanyak 23 orang (76,7%) dan sebaliknya terendah ditemukan pada bayi dengan bbl 2,0-2,5 gram sebanyak 1 orang saja (3,3%).

Tabel 4.6. Karakteristik urutan anak

Urutan anak	Jumlah (orang)	Persentase (%)
anak ke-1	17	56.7
anak ke-2	10	33.3
anak ke-3	3	10.0
Total	30	100.0

Sumber : Hasil kuesioner diolah, 2011

Tabel 4.6. menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan anak ke-1 (pertama) sebanyak 17 orang (56,7%) dan terendah adalah anak ke-3 sebanyak 3 orang (10%).

2. Tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif di BPS

Tutik Purwani Sleman Yogyakarta Tahun 2011

Tabel 4.7. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif

Tingkat Pengetahuan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Baik	7	23,3
Cukup	15	50.0
Kurang	8	26,7
Total	30	100.0

Sumber : Hasil kuesioner diolah, 2011

Tabel 4.7. menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif dalam kategori cukup sebanyak 15 orang (50%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 8 orang (26,7%) dan sisanya responden dengan tingkat pengetahuan baik hanya 7 orang (23,3%).

3. Perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif di BPS Tutik Purwani

Sleman Yogyakarta Tahun 2011

Tabel 4.8. Distribusi frekuensi perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif

Perilaku pemberian ASI	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tidak diberikan secara eksklusif	16	53.3
Diberikan secara eksklusif	14	46.7
Total	30	100.0

Sumber : Hasil kuesioner diolah, 2011

Tabel 4.8. menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki perilaku tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sebanyak 16 orang (53,3%) dan sebaliknya ibu yang memiliki perilaku pemberian ASI secara eksklusif hanya berjumlah 14 orang saja (46,7%).

4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif di BPS Tutik Purwani Sleman Yogyakarta Tahun 2011

Hubungan tingkat pengetahuan Ibu menyusui tentang ASI eksklusif dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di BPS Tutik Purwani Sleman Yogyakarta Tahun 2011 dapat dideskripsikan pada tabel silang dibawah ini.

Tabel 4.9. Distribusi frekuensi Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif di BPS Tutik Purwani Sleman tahun 2011

Pengetahuan Ibu Menyusui	Pemberian ASI Eksklusif						P Value
	Diberi		Tidak Diberi		Total		
	f	%	F	%	f	%	
Baik	6	20	1	3,3	7	23,3	0,048
Cukup	6	20	9	30	15	50	
Kurang	2	6,7	6	20	8	26,7	
Jumlah	14	46,7	16	53,3	30	100	

Sumber : hasil kuesioner diolah, 2011

Tabel 4.5. menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif kurang dan tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 6 responden atau 20%. Responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 6

responden atau 20%, sedangkan yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 9 responden atau 30%. Sedangkan responden dengan pengetahuan baik ada 7 responden dan yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 1 responden atau 3,3% dan yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 6 responden atau 20%

Untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan perilaku pemberian ASI eksklusif, telah dilakukan uji statistik menggunakan uji *Chi Square* dengan *SPSS for window versi 17.0*. Berdasarkan hasil pengujian dengan *SPSS for window versi 17.0* pada *Asymp. Sig. (2-sided)* didapatkan nilai sebesar 0,048 sehingga lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di BPS Tutik Purwani Sleman Yogyakarta.

B. Pembahasan

Penelitian *Survei analitik* dengan rancangan cross sectional yaitu model pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data pada satu saat (Arikunto, 2006). Penelitian ini dilakukan untuk mempelajari antara dua variabel yaitu hubungan antara tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di BPS Tutik Purwani Sleman tahun 2011.

Dari analisa data sebagai hasil penelitian dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden

a. Umur

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden adalah ibu yang berusia 20 – 25 tahun sejumlah 17 responden atau (56,7%), sedangkan responden yang berusia 26--31 sejumlah 10 responden atau (33,3%) dan yang berusia lebih dari 32 tahun sejumlah 3 responden atau (10%). Menurut Sukanto (2002) pengetahuan diperoleh dari informasi baik lisan maupun tertulis serta pengalaman seseorang. Dengan umur yang masih muda sehingga pengalaman dan pengetahuan tentang ASI eksklusif kurang akhirnya dapat mempengaruhi ibu untuk , memberikan ASI eksklusif.

b. Tingkat pendidikan

Sebagian besar responden berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 23 responden atau (76,6%) dan sebaliknya terendah adalah ibu yang berpendidikan Perguruan Tinggi (PT) sebanyak 2 responden atau (6,7%). Dengan tingkat pendidikan responden akan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuannya khususnya dalam menangkap suatu perubahan dan dalam kemampuannya menyerap informasi yang dia terima. Latar belakang responden juga akan mempengaruhi cara dan sikapnya dalam melihat masalah yang dihadapi sehingga dapat diasumsi bahwa tingkat

pendidikan yang memadai atau semakin tinggi pendidikannya merupakan salah satu faktor yang mendukung perilaku yang lebih baik. Pendidikan akan mempengaruhi tingkat pemahaman dan pengetahuan, maka semakin tinggi pendidikannya maka akan semakin mudah dalam menerima pesan-pesan kesehatan. Pendidikan merupakan proses belajar yang menghasilkan perubahan pada diri individu, kelompok dan masyarakat. Konsep dasar pendidikan merupakan suatu proses belajar yang berarti didalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila dalam dirinya terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak dapat mengerjakan sesuatu menjadi dapat mengerjakannya (Notoatmodjo, 2001)

c. Status pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari pekerjaan responden paling banyak adalah IRT 24 responden atau (80%) dan paling sedikit adalah Buruh 1 responden atau (3,3%). Secara umum diperoleh faktor bahwa sebagian besar kaum perempuan yang sudah berumah tangga hanya diminta mengurus anak dan keperluan rumah tangga lainnya, karena memang kurang tersedia lapangan pekerjaan lain. Dengan statusnya sebagai ibu rumah tangga merupakan suatu keuntungan bagi mereka yang untuk memberikan ASI secara eksklusif karena banyaknya waktu dan kesempatan untuk bersama anaknya dan

bisa memperoleh informasi dan pengetahuan tentang ASI eksklusif maupun masalah kesehatan yang lain baik melalui kegiatan penyuluhan maupun informasi dari yang lainnya. Hal ini berbeda dengan responden yang bekerja sehingga kemungkinan kesempatan untuk mendapatkan informasi relatif terbatas dimana sebagian waktunya untuk bekerja sehingga memungkinkan kesempatan untuk memberikan ASI secara eksklusif juga sangat terbatas. Uraian diatas relevan dengan pendapat (Roesli, 2001) yang mengatakan bahwa salah satu yang menyebabkan ibu tidak memberikan ASI eksklusif adalah karena ibu bekerja.

d. Umur bayi

Usia bayi sebagian besar berkisar antara 7-13 bulan sebanyak 23 responden bayi atau (76,7%), dan paling sedikit berusia 6 bulan sebanyak 2 responden bayi atau (6,7%). Usia ini termasuk dalam kategori usia yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang bayi pada masa awal kehidupannya. Pemberian ASI eksklusif juga disarankan untuk diberikan kepada kelompok bayi usia 0-6 bulan secara berturut-turut sampai memasuki usia 24 bulan. Apabila kebutuhan ASI bayi pada usia ini tercukupi maka proses tumbuh kembang bayi dapat berlangsung dengan baik dan menunjang tahap perkembangan bayi berikutnya.

e. Berat bayi lahir

Sebagian besar responden memiliki bayi dengan berat 2,6-3,1 gram sebanyak 23 responden atau (76,7%) dan sebaliknya terendah ditemukan pada bayi dengan berat 2,0-2,5 gram sebanyak 1 orang saja. Berat bayi lahir menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kesehatan dan proses tumbuh kembang bayi. Diharapkan dengan adanya pemberian ASI eksklusif dapat menunjang dan menjamin tumbuh kembang bayi berjalan dengan baik dan mendukung tahap perkembangan bayi di masa mendatang.

f. Urutan anak

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar bayi dalam penelitian ini merupakan anak ke-1 dari kedua orang tuanya yaitu sebanyak 17 responden atau (56,7%) dan terendah adalah anak ke-3 sebanyak 3 responden atau (10%). Umumnya orang tua yang baru dikaruniai anak pertama memiliki pengetahuan, pemahaman dan pengalaman yang terbatas dalam merawat dan membesarkan bayinya, terutama pada usia awal kelahirannya. Oleh sebab itu, dibutuhkan peran serta orang sekitar khususnya orang tua dan keluarga untuk membantu memberikan bekal dan mendampingi anak-anak mereka dalam merawat dan membesarkan bayinya khususnya dalam masa awal kelahirannya. Kondisi ini ditunjukkan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif yang masuk dalam kategori cukup dengan perilaku pemberian ASI tidak secara eksklusif.

Ini dapat dipahami karena sebagian besar responden merupakan pasangan muda yang baru pertama kali dikaruniai seorang anak.

2. Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan kategori cukup lebih banyak dari keseluruhan responden yaitu 15 responden atau (50%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sejumlah 8 responden atau (26,7%) sedangkan yang memiliki pengetahuan baik sejumlah 7 responden atau (23,3%). Menurut Soekanto (2003), pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat,. Menurut Notoatmodjo (2002) faktor- faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan diantaranya adalah pendidikan formal dan non formal. Namun demikian tidak sepenuhnya pengetahuan didapat dari pendidikan formal tetapi bisa didapat dari membaca, berinteraksi dengan orang lain, melalui media elektronik, majalah, melalui penyuluhan dan sebagainya.

3. Perilaku Pemberian ASI Eksklusif

Dari 30 responden hanya 14 responden atau (46,7%) yang memberikan ASI eksklusif sedangkan 16 responden atau (53,3%) tidak memberikan ASI secara eksklusif. Hal ini membuktikan bahwa ibu- ibu belum menyadari betul bahwa ASI eksklusif sangat penting bagi perkembangan dan pertumbuhan bayi.

4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu menyusui tentang ASI Eksklusif dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif

Dari analisa data di dapatkan $p = 0,048$ ($<0,05$) yang berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. Dimana pengetahuan semakin tinggi akan semakin besar ibu memberikan ASI secara eksklusif. Selama proses penelitian dapat diketahui bahwa ibu-ibu menghentikan ASI untuk memberikan makanan pendamping ASI karena tidak mengetahui dan tidak yakin bahwa ASI saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi sampai umur 6 bulan, mereka takut bila tidak diberikan makanan tambahan atau makanan pendamping ASI anaknya akan kurang gizi.

Menurut Notoatmodjo (2002), tingkat pengetahuan yang rendah dapat menimbulkan keterbatasan perilaku hidup sehat. Menurut Sarwono (2003) mengemukakan bahwa pengetahuan lebih bersifat pengenalan terhadap suatu benda atau hal secara obyektif, pengetahuan ini dapat diperoleh dari pengalaman yang diperoleh dari berbagai sumber seperti media masa, media elektronik, buku, tenaga kesehatan, orang tua atau saudara dan sebagainya. Pengetahuan yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh apa yang diyakini.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini tentu tidak terlepas dari berbagai keterbatasan dan kendala, salah satu kendala yang dihadapi oleh penyusun adalah:

- a. Penelitian ini adalah melibatkan satu variabel penelitian saja yaitu tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, padahal perilaku pemberian ASI eksklusif banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bersifat kompleks, seperti : kondisi fisik dan kesehatan ibu, tingkat pendidikan ibu, jenis pekerjaan ibu, peran dan dukungan keluarga khususnya suami.
- b. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner sehingga hasil yang didapat adalah berdasarkan apa yang dituliskan responden sebagai jawaban dan tidak diketahui kebenarannya berdasarkan realita.

Kelemahan penelitian ini adalah ditemukan sebagian ibu yang menjadi responden penelitian ini melakukan kerjasama dan saling menanyakan sesama responden dalam menjawab pertanyaan kuesioner, sehingga kurang mencerminkan tingkat pengetahuan ibu dan perilaku pemberian ASI eksklusif yang sebenarnya pada diri responden.